



Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Learning of Culture at Junior High School of Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan Regency

Feby Yola Pradana¹; Marzam²;

^{1,2}Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) yolapradanafeby@gmail.com¹, marzam1962@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar Seni Budaya di SMP N 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan kualitas proses belajar mengajar secara deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Lengayan yang salah satu fokusnya adalah siswa kelas VII.I. Teknik analisis data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Setelah diperoleh, data tersebut kemudian dideskripsikan dalam hasil penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh selama observasi dan proses belajar mengajar dengan cara interpretasi langsung dengan siswa. Dalam RPP, materi yang akan dipelajari adalah tentang seni musik ansambel sejenis dan campuran. Selama proses belajar mengajar guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok tentang materi pembelajaran. Siswa melakukan diskusi dengan baik tentang materi pembelajaran. Namun, siswa tidak dapat memahami sepenuhnya karena kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Seni Budaya; Musik Ansambel; Pembelajaran; Belajar Mengajar*

Abstract

The research aims to describe the teaching and learning process of Cultural Arts at SMP N 3 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. The method was qualitative research to describe the quality of the teaching and learning process descriptively. The subjects of this study were students of SMP Negeri 3 Lengayan, where one of the focuses was on class VII.I. Data analysis techniques utilizing observation, interviews and literature study. Once obtained, the data is then described in the research results. The results of this study were obtained during the observation and teaching and learning process employing direct interpretation with students. In the Lesson Plan, the material to be studied is about the art of Similar and Mixed Ensemble music. During the teaching and

learning process, the teacher asked the students to have group discussions about the learning material. Students conduct discussions well about the learning material. However, students cannot fully understand because of the lack of learning media at the school.

Keywords: *Cultural Arts; Ensemble Music; Learning; Teaching and Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai Suasana belajar dan proses belajar bagi siswa untuk berkembang. Dia mungkin memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan Ia sendiri, masyarakat, bangsa dan negara membutuhkannya (UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trinanda, 2019). Sedangkan pendidikan seni disekolah menurut (Putri, 2018) dikembangkan melalui muatan lokal dengan materi pelajaran seni budaya, dimana terbagi menjadi 4 aspek pembelajaran, yaitu bidang seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari yang memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dimana individu dibantu untuk mengembangkan kekuatan, bakat, kemampuan dan minatnya (Bagas' Saifullah, 2017). Setiap orang perlu melihat pendidikan sebagai kewajiban untuk mendukung terbentuknya sumber daya yang baik dan terdidik. Sumber daya tersebut kemudian melalui proses yang terjadi dalam diri seseorang dari keadaan ketidaktahuan menuju tingkat kompetensi dan kecakapan dalam suatu bidang.

Disiplin budaya dan seni pada dasarnya adalah pendidikan seni berbasis budaya, karena budaya dan seni memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seni budaya melibatkan segala bentuk aktivitas berupa aktivitas fisik dan estetika. Gerak fisik dan estetika termasuk dalam bentuk aktivitas, ekspresi, apresiasi, dan kreativitas melalui bahasa rupa, suara, gerak, dan karakter, termasuk materi sesuai bidang seni, keterampilan kerja, dan apresiasi.

Program Seni dan Budaya dirancang untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap seni dan budaya bangsa kita. Selain itu, pengajaran seni dirancang untuk mengembangkan kompetensi nasional dan emosional siswa untuk memahami pembelajaran. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad dan Haris, 2012). Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Belajar menjadi suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2016).

SMP N 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah sekolah yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat praktek lapangan di SMP N 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Proses belajar mengajar Seni Budaya di SMP N 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan seharusnya dengan cara mengajarkan mengenai teori dan praktek. Akan tetapi, terkendala fasilitas yang tidak memadai, sehingga guru seni budaya lebih kepada mengajarkan teori saja.

Faktor lain yang ditemukan di lapangan adalah siswa dalam belajar seni budaya tidak dapat belajar dengan baik, karena di saat proses belajar mengajar kelas terlihat kurang bersih, kedisiplinan yang kurang, fasilitas seni yang kurang, dan juga kurangnya keahlian guru dalam memberikan pembelajaran untuk membuat siswa lebih ingin tau dengan pembelajaran seni budaya dan ini sangat berdampak kepada kemauan belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP N 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik. Istilah "naturalisme" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, karena dalam keadaan normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisi, yang menekankan pada deskripsi alam (Arikunto, 2002). Pengambilan data atau jaringan fenomena dilakukan dari kondisi alam, yang disebut "pengambilan data alami". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari seni budaya di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga data tersebut jelas dicantumkan dalam temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP NEGERI 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di atas proses pembelajaran oleh guru tidak sesuai dengan RPP tersebut, ketidaksesuaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Pendekatan pengajaran
Pada proses pembelajaran, guru seharusnya menggunakan pendekatan individu agar siswa mudah mengerti tentang pembelajaran. Contohnya, seperti perbanyak interaksi dengan memancing ide dari siswa supaya pembelajaran terasa lebih nyaman dan juga lebih efektif.
- b. Strategi pembelajaran
Strategi pembelajaran harusnya mempunyai cara yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Seperti membuat ide-ide kreatif agar siswa lebih tertarik untuk belajar.
- c. Materi
Materi yang akan digunakan dalam belajar mengajar seharusnya merujuk pada kurikulum supaya materi atau bahan pembelajaran tersebut bisa disajikan dengan baik

kepada siswa, guru harus menguasai materi terlebih dahulu. Sebab semakin luas wawasan guru semakin baik hasilnya. Dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran dapat informasi bahwa, masing masing siswa disuruh membawa alat musik dari rumah, sebab kurangnya fasilitas di sekolah, namun banyak siswa yang tidak mempunyai alat musik. Hal ini menyulitkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP.

d. Metode

Kegiatan proses belajar mengajar seni budaya guru lebih cenderung banyak mempergunakan metode ceramah sedangkan metode demonstrasi dan metode tanya jawab jarang sekali, disebabkan karena kurangnya persiapan alat musik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa, memang dalam proses belajar mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode tanya jawab demonstrasi, ini disebabkan kurangnya praktek memainkan alat musik. Akibat kurangnya cara guru untuk melakukan diskusi dalam kelas, hingga mengakibatkan siswa menjadi lebih diam, ditambah pembelajaran juga membosankan dan mengantuk, yang digunakan oleh guru ditambah lagi dengan keterbatasan kompetensi guru, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.



*Gambar 1. Kegiatan Belajar di SMP N 3 Lembang
(Dok. Feby Yola Pradana, 2022)*

2. Kurikulum

Berbagai macam definisi tentang kurikulum, yang mana biasanya dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajaran. Adapun kurikulum yang dipakai di SMP NEGERI 3 Lembang adalah Kurikulum K13. Sebagaimana menurut (Majid dan Rochman, 2014) dalam (Helmawati, 2018) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah Dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi kegiatan menggali informasi dengan proses mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan.

Pertemuan Pertama

Guru mata pelajaran Seni Budaya mengawali kegiatan inti dengan meminta peserta didik agar membaca buku Seni Budaya mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan

tersebut. Setelah selesai waktu yang diberikan untuk membaca, guru akan menjelaskan kembali sedikit mengenai materi yang sudah dibaca peserta didik. Lalu guru akan memberi pertanyaan kepada beberapa peserta didik. Ini merupakan kegiatan agar peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran mengenai “konsep dasar ansambel”, “ansambel sejenis”, dan “ansambel campuran”. Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa peserta didik benar-benar membaca di saat waktu yang diberikan tadi.

Guru mengajak peserta didik mendiskusikan secara berkelompok yaitu dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Nantinya akan dibagikan pembedahan materi mengenai ansambel sejenis yang berbeda tiap masing-masing kelompok. Diskusi setiap kelompok dilakukan dengan menulis resume yang nantinya akan dipresentasikan ke depan kelas. Disebabkan waktu kegiatan tidak cukup, resume kelompok dilanjutkan untuk dikerjakan minggu depan. Untuk kegiatan minggu depan, guru memberikan agenda untuk melakukan presentasi di depan kelas setelah semua resume kelompok diselesaikan.

Pertemuan Kedua

Peserta didik diberi waktu untuk menyelesaikan resume kelompok bagi kelompok yang belum menyelesaikannya. Apabila telah selesai, ditunjuk satu kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya berdasarkan resume kelompok yang dibuat. Setelah setiap anggota kelompok mempresentasikannya secara bergiliran, diberikan kesempatan bagi audiens yang ingin bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh kelompok yang sedang presentasi. Nantinya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh anggota kelompok presentasi yang ingin menjawab. Tujuan dari tugas individu yang diberikan minggu lalu pada kegiatan penutup adalah untuk menambah wawasan materi mengenai materi presentasi kelompok ansambel sejenis, sehingga apabila ada pertanyaan yang tidak ada dalam materi pembelajaran buku Seni Budaya, kelompok presentasi tetap bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Apabila terkendala dengan jawabannya, guru Seni Budaya akan ikut menjelaskan lebih lengkap mengenai pertanyaan tersebut.

Kegiatan presentasi dilakukan setiap kelompok hingga setiap kelompok dan anggotanya berhasil mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Siswa telah dipercayai untuk mempresentasikan resume yang dikerjakan setiap minggunya, dan akan di jawab oleh peserta lain sesuai dengan materi yang diajarkan.



Gambar 2. Kegiatan Belajar peserta didik di SMP N 3 Lengayang
(Dok. Feby Yola Pradana, 2022)

Pertemuan Ketiga

Dengan tambahan materi yang sudah dipelajari masing-masing kelompok mengenai “Teknik Memainkan Ansambel Musik Sejenis dan Campuran”, setiap kelompok kembali mempresentasikannya hanya dengan penjelasan teori saja. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas alat musik yang tersedia di SMP N 3 Lembang. Untuk membeli alat musik pun akan terasa berat bagi setiap peserta didik.

Setelah masing-masing kelompok berhasil mempresentasikan setiap penjelasannya, guru kembali melanjutkan menambahkan penjelasan lebih lengkap mengenai materi “Teknik Memainkan Ansambel Musik Sejenis dan Campuran”. Adapun bagi beberapa peserta didik yang keliru dengan hal yang dipelajarinya akan dikoreksi kembali oleh guru dalam penjelasannya.

3. Evaluasi

Setelah dilakukan dengan metode ceramah, metode yang digunakan dalam evaluasi ini selama empat kali pertemuan di SMP N 3 Lembang, didapatkan evaluasi sebagai berikut.

- a. Tidak terlaksananya tujuan pembelajaran dengan maksimal, yaitu pengenalan “Musik Ansambel Sejenis dan Campuran” hingga “Teknik Memainkan Ansambel Musik Sejenis dan Campuran”.
- b. Berkurangnya minat belajar dari peserta didik karena metode pembelajaran yang dilaksanakan hanya pembelajaran secara teori.
- c. Kurangnya antusias dari pihak sekolah untuk membantu pembelajaran seni budaya di SMP N 3 Lembang agar lebih ke depannya.

Dari penjelasan diatas ada 3 evaluasi yang tertera dituju sebagai pembahasan dari evaluasi, yang pertama mengenai tidak terlaksana tujuan pembelajaran yaitu dikarenakan oleh kurangnya ide-ide dari guru untuk menarik siswa memahami materi. Yang kedua kurangnya minat dari siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran seni budaya dikarenakan kurangnya metode dari guru untuk melaksanakan pembelajaran. Yang ketiga kurangnya antusias dari pihak sekolah, dikarenakan pihak sekolah tidak menyediakan tambahan alat-alat musik yang akan diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran, dan untuk tambahan alat musik guru lebih meminta kepada siswa untuk membawa dari rumah namun kebanyakan siswa tidak memiliki alat musik tersebut.

Pembahasan

Dalam perencanaan pembelajaran guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua materi yaitu “Musik Ansambel Sejenis dan Campuran” dan “Teknik Memainkan Ansambel Musik Sejenis dan Campuran”. Untuk materi pertama membahas teori mengenai konsep dasar dari Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran. Dan materi kedua membahas teknik bermain Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran.

Pelaksanaan pembelajaran materi mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai Ansambel Sejenis dan Campuran yang pelaksanaannya 2 x 30 menit 3 kali pertemuan. Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberi salam lalu berdo’a kemudian mengabsen murid, seharusnya setelah itu guru harus memberikan motivasi yang membuat peserta didik semangat belajar karena tujuan pada kegiatan awal yaitu untuk memotivasi peserta didik siap belajar. Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan segi kewajiban yang

mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Kompri, 2016). Pada kegiatan inti guru hanya menjelaskan mengenai materi seni musik Ansambel Sejenis dan Campuran. Seharusnya, guru dapat menunjukkan bahkan mempraktekkan bagaimana Musik Ansambel Sejenis dan Campuran.

Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi ajar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi serta kelompok sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Hal yang kurang dalam metode pembelajaran kali ini adalah tidak adanya demonstrasi mengenai materi tersebut. Sehingga berakibat kurang fahamnya siswa untuk melakukan praktek disekolah.

Peserta didik melakukan diskusi dengan baik untuk memahami materi pembelajaran yang dilakukan. Dengan membagi materi Ansambel Sejenis yang berbeda pada tiap kelompok, peserta didik dapat membedah dan memahami lebih dalam mengenai Ansambel Sejenis yang mereka diskusikan. Siswa yang sepakat untuk belajar kelompok untuk membahas tentang materi ansambel agar siswa lebih faham bagaimana pembelajaran selanjutnya.

Kesimpulan

Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Lembang, guru memberikan dua materi yaitu "Musik Ansambel Sejenis dan Campuran" dan "Teknik Memainkan Ansambel Musik Sejenis dan Campuran" untuk matapelajaran Seni Budaya. Untuk materi pertama membahas teori mengenai konsep dasar dari Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran. Dan materi kedua membahas teknik bermain Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran. Pada kegiatan inti guru hanya menjelaskan mengenai materi seni musik Ansambel Sejenis dan Campuran. Seharusnya, guru dapat menunjukkan bahkan mempraktekkan bagaimana Musik Ansambel Sejenis dan Campuran. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi ajar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi serta kelompok sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Hal yang kurang dalam metode pembelajaran kali ini adalah tidak adanya demonstrasi mengenai materi tersebut.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) kepada kepala sekolah SMP N 3 Lembang, agar meningkatkan mutu pendidikan maka dapat diupayakan perhatian khusus pada guru mata pelajaran seni budaya dalam hal pelaksanaan pembelajaran serta melengkapi sarana dan prasarana untuk praktek seni budaya, khususnya seni musik, 2) kepada guru mata pelajaran Seni Budaya hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme dalam bekerja dengan mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan pembelajaran semaksimal mungkin, 3) untuk peserta didik yang ada di SMP N 3 Lembang agar tetap mempertahankan semangat belajarnya terlebih di pelajaran seni budaya, 4) untuk penulis sendiri dan peneliti selanjutnya. Agar dapat memberikan wawasan untuk menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azimah, N., Lumbantoruan, J., & Syeileindra, S. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-22.
- Jihad & Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. A., Astuti, F., & Indrayuda, I. (2018). Kreativitas Tari Berbasis Lingkungan Pada Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 60-67.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.